

KORELASI FAKTOR INTERNAL IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Aisyah¹

¹Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Bandung
email: aisyahbdn79@gmail.com

***Ernita**

^{*2}Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh
*email: ernita.ibh@gmail.com

Harni³

³Prodi SI Kebidanan, STIKes Pelita Ibu
email: arniharni7@gamil.com

Rofiqoh⁴

⁴Prodi D-IV Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari
email: rofiqohgizi@gmail.com

Coresspondence Author: Ernita; ernita.ibh@gmail.com

Abstract: *Exclusive breastfeeding is one of the most important policies in improving infant and maternal health. Based on the annual report from the Galang Health Center, exclusive breastfeeding coverage in the Puskesmas working area shows a low rate. The purpose of the study was to determine the correlation of internal maternal factors with exclusive breastfeeding. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the Galang Health Center working area. The research was conducted in April 2024. The study population was all mothers who had babies aged 0-6 months, totaling 812 people. The sample amounted to 87 people. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between maternal education (p value: 0.000) and maternal employment (p value: 0.037) on exclusive breastfeeding. It is recommended for the health center to increase counseling and counseling to mothers, especially to pregnant and breastfeeding mothers through health workers regarding exclusive breastfeeding (the benefits of colostrum, the benefits of breast milk for babies, and the benefits of breast milk for mothers) and the impact of giving additional food / drinks to babies.*

Keywords: *Exclusive breastfeeding, education, employment.*

Abstrak: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi dan ibu. Berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Galang, cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas ini menunjukkan angka yang masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi faktor internal ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Galang. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 812 orang. Adapun sampel berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan ibu (p value: 0,000) dan pekerjaan ibu (p value: 0,037) terhadap pemberian ASI Eksklusif. Disarankan bagi puskesmas meningkatkan penyuluhan dan konseling kepada ibu-ibu terutama kepada ibu hamil dan menyusui melalui petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif (manfaat kolostrum, manfaat ASI bagi bayi, dan manfaat ASI bagi ibu) serta dampak pemberian makanan/minuman tambahan pada bayi.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pendidikan, Pekerjaan.

A. Pendahuluan.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi dan ibu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan penuh, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali untuk pemberian obat, vitamin, dan mineral yang diperlukan. Pemberian ASI eksklusif ini sangat dianjurkan karena ASI mengandung berbagai zat gizi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi pada usia tersebut, termasuk protein, lemak, karbohidrat, serta vitamin dan mineral yang sangat penting untuk tumbuh kembang bayi yang optimal.

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia, diketahui cakupan bayi berusia 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif sebesar 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (80,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,7%). Terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target program tahun 2022, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku Papua dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2018), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, dua di antaranya adalah faktor predisposisi dan faktor pendorong. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) adalah faktor-faktor yang memberikan motivasi atau dorongan terhadap perilaku tertentu. Faktor ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, sikap, usia, kepercayaan, pekerjaan, dan pendidikan. Misalnya, jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif, sikap positif terhadap pemberian ASI, serta dukungan dari pendidikan atau pekerjaan yang memungkinkan waktu untuk menyusui, maka ia lebih cenderung untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan faktor pendorong (*reinforcing factors*) adalah faktor-faktor yang memberikan dukungan terhadap perilaku yang dilakukan. Dukungan ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada perilaku yang dilaksanakan.

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang, terdapat peningkatan yang positif dalam cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2022, sekitar 69,33% bayi baru lahir mendapatkan IMD, dan angka ini meningkat menjadi 77,03% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan upaya untuk memfasilitasi IMD di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya semakin membaik, yang merupakan langkah penting dalam mendukung kesehatan bayi dan ibu sejak awal kehidupan. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga mengalami peningkatan, meskipun dalam angka yang lebih kecil. Pada tahun 2022, sekitar 47% bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif, dan angka ini sedikit meningkat menjadi 47,3% pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan, angka tersebut masih belum mencapai target Rencana Strategis (Rentsra) tahun 2023 yang ditetapkan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada tantangan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Galang, cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas ini menunjukkan angka yang masih rendah, meskipun ada peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, dari total 454 bayi, hanya 213 bayi (36,62%) yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, meskipun pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan bayi sudah banyak diketahui. Pada tahun 2023, angka bayi yang menerima ASI eksklusif meningkat menjadi 344 bayi (38,3%) dari total 905 bayi,

namun angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), yang berharap agar lebih banyak bayi mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Galang masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai target pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi.

Berdasarkan survei pendahuluan diketahui dari hasil wawancara dengan 10 ibu yang sedang menyusui, ditemukan bahwa 8 ibu di antaranya merasa kurang puas dengan implementasi program ASI eksklusif yang ada di Puskesmas Galang. Menurut ibu-ibu yang diwawancarai, salah satu alasan utama ketidakpuasan mereka adalah kurangnya informasi yang cukup mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu merasa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan bayi dan ibu, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam program ini. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi faktor internal ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Galang. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 812 orang. Adapun sampel berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pemberian ASI Eksklusif		
	Memberikan	36	41,4
	Tidak Memberikan	51	58,6
	Jumlah	87	100,0
2	Pendidikan Ibu		
	Tinggi	50	57,5
	Rendah	37	42,5
	Jumlah	87	100,0
3	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	29	33,3
	Tidak Bekerja	58	66,7
	Jumlah	87	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, terdapat 51 responden (58,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun menurut pendidikan ibu, mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 50 responden (57,5%) dengan mayoritas tidak bekerja berjumlah 58 responden (66,7%).

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		value
	Memberikan		Tidak Memberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	32	64,0	18	36,0	50	100	0,000
Rendah	4	10,8	33	89,2	37	100	
Jumlah	36	41,4	51	58,6	87	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 50 responden pendidikan tinggi, terdapat 18 responden (36,0%) tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun dari 37 responden pendidikan rendah, terdapat 33 responden (89,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ampu (2021) yang melakukan penelitian terkait hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Merujuk pada hasil penelitian, pendidikan ibu terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ibu sering kali dikategorikan menjadi dua tingkat, yaitu pendidikan tinggi dan rendah. Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki tingkat pendidikan yang rendah, berjumlah 37 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu berperan penting dalam keputusan mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka.

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi individu tersebut untuk menerima dan memahami informasi. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan kemampuan bagi ibu untuk memperoleh informasi kesehatan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan mereka dalam merawat dan memberikan makanan terbaik bagi bayi mereka. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi kemungkinan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI bagi kesehatan ibu dan bayi, serta cara pemberian ASI yang tepat. Pendidikan juga diperlukan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam menunjang kesehatan, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Ibu yang teredukasi cenderung lebih terbuka terhadap informasi terkait dengan kesehatan, termasuk pentingnya pemberian ASI eksklusif, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan bayi mereka. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan bayi mereka, termasuk dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, meningkatkan tingkat pendidikan ibu dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di masyarakat (Pebrianthy, 2021).

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				value		
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	17	58,6	12	41,4	29	100	0,037
Tidak Bekerja	19	32,8	39	67,2	58	100	
Jumlah	36	41,4	51	58,6	87	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden yang bekerja, terdapat 12 responden (41,4%) tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun dari 58 responden yang tidak bekerja, terdapat 39 responden (67,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,037 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati (2023) yang melakukan penelitian terkait hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Merujuk hasil penelitian, pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pekerjaan ibu dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, disebabkan adanya 29 ibu yang bekerja dan 39 ibu yang tidak bekerja. Meskipun ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dalam beberapa kasus, kenyataan yang ditemukan justru sebaliknya. Hasil wawancara dengan ibu-ibu yang tidak bekerja menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang tidak memberikan ASI eksklusif, dan alasan utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Beberapa ibu merasa ragu atau tidak yakin mengenai manfaat ASI eksklusif, serta sering kali menerima anjuran dari keluarga untuk memberikan makanan atau minuman tambahan sebelum bayi mencapai usia 6 bulan, dengan harapan bayi akan cepat gemuk. Pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum usia 6 bulan sebenarnya tidak dianjurkan karena dapat mengganggu proses menyusui dan memengaruhi kualitas serta kuantitas ASI yang dihasilkan. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi sudah mencukupi semua kebutuhan gizi bayi, termasuk hidrasi, energi, dan nutrisi penting lainnya. Namun, kurangnya pemahaman tentang manfaat ASI eksklusif ini seringkali dipengaruhi oleh tradisi atau kebiasaan keluarga, yang mungkin lebih mengutamakan pemberian makanan tambahan dengan tujuan mempercepat pertumbuhan bayi (Sari, 2022).

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Disarankan bagi puskesmas meningkatkan penyuluhan dan konseling kepada ibu-ibu terutama kepada ibu hamil dan menyusui melalui petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif (manfaat kolostrum, manfaat ASI bagi bayi, dan manfaat ASI bagi ibu) serta dampak pemberian makanan/minuman tambahan pada bayi.

Daftar Pustaka.

- Ampu, M, N. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018*. Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol 2. No. 12.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kemenkes RI, (2022). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Laurensius Arliman S (2024), *Cabang Kekuasaan Keempat: The New Sparation of Power*, Ensiklopedia of Journal, Vol. 6, No. 3.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pebrianthy, L., Aswan, Y., Antoni, A. (2021). *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol 6. No. 2.
- Puskesmas Galang. (2023). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Tahun 2023*.
- Sari, Y, J., Arif, A., Amalia, R. (2022). *Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021*. Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal. Vol 6. No. 1.
- Trisnawati, R., Hamid, S, A., Afrika, E. (2023). *Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 23. No. 2.